

**ANALISA KESEHATAN BANK DENGAN RSEC TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM KONVENSIONAL (2017-2021)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

PRISKILA INDAH MENDROFA

312131607

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2023

TUGAS AKHIR

ANALISA KESEHATAN BANK DENGAN RGEK TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM KONVENSIONAL (2017-2021)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

PRISKILA INDAH MENDROFA

Nomor Induk Mahasiswa: 312131607

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 15 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Prima Rosita Arni S., S.E., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Deranika Ratna Kristiana. S.E., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 15 Juni 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wismu Prajogo, Dr., M.B.A.

ANALISA KESEHATAN BANK DENGAN RGEC TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM KONVENSIONAL (2017-2021)

PRISKILA INDAH MENDROFA

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Yogyakarta
Jalan Seruran Raya, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55281
Email: mendrofa819@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai analisa kesehatan bank menggunakan metode RGEC dengan profitabilitas. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel independen adalah NPL, GCG, BOPO, dan juga CAR. Variabel dependennya adalah ROA. Populasi data diambil dari www.ojk.go.id yang mana dalam pengambilan data laporan keuangan tiap bank dilakukan melalui website masing-masing bank. Peneliti memperoleh 32 bank sebagai sampel pada penelitian ini. Melalui penelitian ini menjelaskan dari uji F NPL, GCG, BOPO, dan CAR berpengaruh terhadap ROA perbankan periode tahun 2017 – 2021 sedangkan melalui hasil uji T hanya NPL, GCG, dan BOPO yang berpengaruh dengan arah yang negatif terhadap ROA pada periode tahun 2017-2021 namun CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada periode tahun 2017-2021.
Kata kunci: Bank, RGEC, ROA.

I. PENDAHULUAN

Menurut UU RI No.10/1998 bank merupakan badan usaha yang digunakan untuk menampung dana dari masyarakat baik berbentuk simpanan dan bentuk kredit yang disalurkan kembali pada masyarakat maupun bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam perkembangannya bank akhirnya terbagi atas fungsinya bank sentral yaitu Bank Indonesia, bank konvensional, bank syariah. Bank konvensional merupakan perusahaan perbankan yang bekerja secara konvensional dan bank syariah merupakan bank yang menerapkan hukum-hukum islami. Perbedaan yang mendasar antara bank konvensional dengan bank syariah merupakan prinsip yang digunakan yaitu bank konvensional menggunakan cara yang konvensional atau tradisional sedangkan bank syariah atau yang dikenal dengan bank Islam menerapkan prinsip syariah atau islami yang mana definisi ini didapatkan melalui ikhtisar OJK. Bank konvensional terbagi atas bank umum konvensional dan bank perkreditan rakyat. Bank umum konvensional termasuk dalam bank umum dan bank umum swasta.

nilai return on assets pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat krisis ekonomi akibat pandemi covid-19 namun pada tahun 2021 bank mampu mengelola asetnya hingga terjadi kenaikan laba yang mana nilai ROA mampu naik sedikit menjadi 1,84%. Selanjutnya dibarengi kekuatan modal dari nilai CAR yang awalnya pada tahun 2019

sempat menurun pada 23,31% namun pada 2020 meningkat pada nilai 23,81% serta mampu meningkat lagi pada tahun 2021 hingga 25,67% yang mengisyaratkan bahwa manajemen mampu mengakes permodalan dengan baik. Selanjutnya melihat pada pergerakan nilai NPL yang sempat naik pada tahun 2020 hingga 3,06% yang mengartikan bahwa kemampuan bank dalam menangani kredit macet sangatlah lemah padahal pergerakan modal pada bank di tahun 2020 melihat pergerakan grafik CAR yang menunjukkan kenaikan hingga 23,81% yang mana kemampuannya modal bank diperkirakan mampu menutup kredit macet namun hal itu tidak terjadi. Kenaikan kredit macet ini berbarengan dengan penurunan laba pada ROA di tahun 2020 yang mengisyaratkan kemungkinan adanya pengaruh kredit macet terhadap pengelolaan aset dalam menghasilkan laba. Selanjutnya melihat pengelolaan beban operasional terhadap pendapatan operasional bank yang juga memburuk pada tahun 2020 dengan peningkatan mencapai 86,55% seperti halnya pada nilai NPL yang memburuk dengan peningkatan mencapai 3,06% dan ROA dengan nilai 1,59% hal ini yang membuat peneliti ingin menguji bank umum konvensional

Pada analisa kesehatan bank umum konvensional yang diatur melalui Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK03/2017 menjelaskan bahwa bank wajib melakukan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penilaian sendiri (*self-assessment*) yang mana penilaian tersebut dilakukan secara berkala untuk mengecek tingkat kesehatan bank tersebut. Aturan pada penilaian kesehatan bank menurut Bank Indonesia yang mana awalnya penilaian kesehatan bank ini menggunakan metode CAMEL. Metode ini terdiri dari Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity. Namun seiring dengan perkembangan bank saat ini metode tersebut tidak mampu mengimbangnya sehingga oleh Bank Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan surat rujukan Otoritas Jasa Keuangan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 untuk mengatur analisa penilaian kesehatan bank menggunakan metode RGEC. Dalam penilaiannya bank perlu mencakup profil risiko (risk profile), Good Corporate Governance, rentabilitas (earnings), dan permodalan (Capital).

Profil risiko (risk profile) digunakan menilai atas risiko inheren, kualitas penerapan manajemen risiko atas tata kelola risiko, kerangka atas manajemen risiko, proses risiko pada sumber daya manusia serta sistem informasi manajemen, serta sistem pengendalian risiko yang penyajiannya dengan skala (1 - 5). Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah profil risiko adalah NPL. Komponen selanjutnya adalah GCG, pada penilaiannya GCG menerapkan penilaian menggunakan skala nominal (1-5). Penilaian tersebut menurut Otoritas Jasa Keuangan dilakukan sendiri oleh bank setiap akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember. GCG digunakan oleh bank sebagai suatu sistem untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan menciptakan value added (nilai tambah) kepada stakeholder atau pihak yang memiliki kepentingan pada bank. Penilaian pada GCG atas dasar penilaian pada tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh para dewan direksi, yang mana jika hasil dari penilaian tata kelola perusahaan semakin baik dan semakin meningkatnya kepercayaan investor terhadap bank yang membuat modal semakin menguat sehingga dalam pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank akan semakin baik. Komponen selanjutnya adalah rentabilitas (earnings) adalah kemampuan perusahaan dalam mengatur biaya serta pendapatan pada operasional bank. Penilaian digunakan untuk menilai rentabilitas bank meliputi (kinerja earnings, sumber – sumber earnings, serta sustainability earnings). Dalam perhitungan

rentabilitas ini rasio yang digunakan adalah BOPO. BOPO sendiri digunakan oleh bank untuk melihat apakah manajemen telah memanfaatkan faktor produksinya secara efektif dan efisien. Pada kenyataannya jika hasil BOPO semakin rendah mengartikan bahwa biaya operasional semakin efisien dikelola oleh bank bank tersebut sehingga dapat mempengaruhi naiknya laba pada perusahaan dikarenakan perusahaan tidak berfokus pada perbaikan efisiensi operasional. Dana yang dimiliki dapat dialokasikan untuk hal lain yang dapat meningkatkan laba sehingga nilai rasio ROA dapat meningkat.

Permodalan mencakup penilaian atas modal untuk antisipasi risiko dan pengelolaan modal dengan penilaian menggunakan skala (1-5), dalam perhitungannya salah satu rasio yang dapat digunakan adalah CAR. pergerakan CAR yang mana setiap tahun mengalami peningkatan bahkan di tahun 2020 dan 2021 yang mana pada periode tahun tersebut terjadi gejolak ekonomi dimana terjadi krisis ekonomi yang mana terjadi pandemi Covid-19 yang hampir menghentikan pergerakan ekonomi saat itu. Peningkatan CAR tidak dibarengi dengan penelolaan laba sedangkan dalam perhitungan CAR, rasio ini melihat besaran seluruh aset yang memuat risiko baik dalam risiko kredit, penyertaan, surat berharga, hingga tagihan pada bank lain yang ikut dibiayai dari modal bank yang diperoleh dari luar. Bank di Indonesia mendapat ketentuan minimum bank umum wajib mencadangkan modal minimum 8% dari total aset tertimbang menurut rasio (ATMR). CAR yang semakin tinggi menunjukkan bahwa modal dari bank itu semakin kuat sehingga bank tersebut mampu menanggung risiko kredit macet yang menghasilkan peningkatan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang secara langsung meningkatkan laba yang dihitung melalui ROA. Pada penelitian Wulansari & Chandra, (2022) menyatakan bahwa hasil dari CAR berpengaruh tidak signifikan, lalu pada penelitian Nangoy et al., (2022) juga tidak signifikan, sedangkan pada penelitian Sarra et al., (2022) CAR signifikan terhadap ROA. Melalui penjabaran diatas serta dari penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang mengungkap mengenai analisis kesehatan dengan metode RGEC terhadap profitabilitas yang berfokus pada rasio ROA. Melihat dari penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda beda maka

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peneliti ingin menguji kembali pengaruh hasil analisa kesehatan menggunakan metode RGEC yang mempengaruhi profitabilitas yang mana apakah hasil dari analisa kesehatan bank ini juga berpengaruh terhadap profitabilitas terkhusus nya pada pergerakan ROA. Pada penelitian mengenai analisa kesehatan bank menggunakan metode RGEC tersebut juga ditemukan banyak peneliti yang melakukan

II. LANDASAN TEORI

Stewardship Theory

Stewardship theory dikemukakan oleh Donaldson dan Davis pada tahun 1991. Teori ini menjelaskan bahwa manajer lebih mementingkan keinginan principal. Segala yang dilakukan oleh manajer adalah demi kepentingan organisasi bukan untuk kepentingan pribadi. Perpektif *stewardship* adalah manajer dapat puas serta termotivasi ketika kesuksesan organisasi mampu digapai hingga jika harus mengorbankan kepentingan pribadinya. Teori ini berfokus pada tanggung jawab manajemen dalam melindungi dan meningkatkan nilai perusahaan dengan mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan bertanggung jawab.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu (Suhita & Mas'ud, 2016). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan. Tujuan pemakaian rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan adalah untuk mengukur profitabilitas yang didapatkan perusahaan dalam satu periode untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu menurut Kasmir (2019). Bank Indonesia menilai kondisi profitabilitas perbankan yang berada di Indonesia didasarkan pada rasionya yaitu ROA (return on assets) dan ROE (return on equity) namun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. Rasio ini digunakan sesuai dengan *stewardship theory* yang mana ketika manajer bank melihat hasil penilaian laba melalui pengelolaan aset bank maka manajer bank mampu mengambil langkah untuk pengembangan dan perbaikan bank pada masa yang akan datang.

Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)

studi kasus yang berfokus pada satu bank saja. Melihat dari penelitian terdahulu dan pemaparan di atas maka penulis memiliki ketertarikan untuk memilih judul penelitian adalah “ANALISIS KESEHATAN BANK DENGAN RGEC TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM KONVENSIONAL (2017-2021)”.

Analisa kesehatan bank biasanya digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi bank saat ini sehingga manajer bank dapat mengambil sebuah keputusan untuk mengembangkan bank menjadi lebih baik yang mana hal ini selaras dengan *stewardship theory*. *Stewardship theory* ini berfokus kepada usaha manajer dalam mengembangkan perusahaan dengan mengelola sumber daya perusahaan dengan baik. Teori ini dikatakan selaras dengan analisa kesehatan bank dikarenakan melalui hasil analisa kesehatan bank investor mampu mempelajari keadaan bank dan sumber daya yang dikelola yang menjadikan apakah bank tersebut sehat ataupun tidak dan menjadi bahan pertimbangan manajer bank untuk mengambil langkah dalam pengembangan bank menjadi lebih baik. Analisa kesehatan yang dulu banyak digunakan merupakan metode CAMEL, namun Bank Indonesia melakukan perubahan pada penilaian analisa kesehatan bank dengan mengeluarkan peraturan oleh badan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 yaitu dengan metode RGEC. Metode ini berisikan bahwa bank saat ini wajib untuk menganalisa kesehatannya dengan cakupan penelitian berupa *risk profile* atau yang sering disebut sebagai profil risiko, *good corporate governance* yang sering disingkat sebagai GCG, earnings yang dikenal dengan sebutan rentabilitas, dan terakhir capital atau yang dikenal dengan sebutan permodalan. Dalam penelitian ini metode RGEC ini yang akan dikaji.

Bank Umum Konvensional

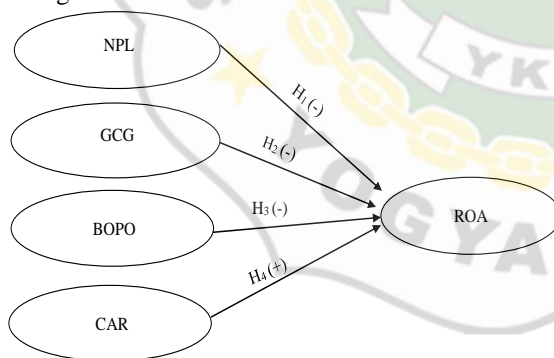
Bank merupakan perusahaan yang berdiri atas dasar kepercayaan masyarakat yang mana dalam hal ini bank umum (commercial bank) merupakan bank yang tugas utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat baik dalam bentuk tabungan maupun deposito dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit jangka pendek (Sarra et al., 2022). Bank konvensional terdiri dari bank umum konvensional dan bank perkreditan rakyat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(BPR). Bank umum konvensional memerlukan profitabilitas untuk mengukur tingkat laba yang mampu dihasilkan melalui pengelolaan aset yang dimiliki oleh bank dan juga penting nya RGEK terhadap bank umum konvensional dikarenakan dalam pengukuran analisa kesehatan bank metode yang digunakan merupakan metode RGEK dengan menerapkan self-assessment dimana dalam penilaian kesehatan nya dilakukan sendiri oleh bank dengan aturan yang telah di atur oleh Otoritas Jasa Keuangan dan dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Data pada penelitian ini adalah bank umum konvensional dalam periode tahun 2017 – 2021. Data mengenai bank umum konvensional yang terbaru diperoleh melalui www.ojk.go.id. Data yang diolah adalah laporan keuangan tahunan yang didapatkan melalui website resmi masing masing bank melalui media internet. Data yang diambil merupakan laporan keuangan bank tahunan dari tahun 2017 hingga 2021 yang mencakup laporan rasio dan laporan tata kelola. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, dengan model penelitian sebagai berikut:



IV. HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Data

Pemilihan Sampel	Total (Data 5 tahun)
Populasi:	
59 Bank umum konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan dikalikan 5 tahun yang diambil pada periode tahun 2017-2021	295
Kriteria pemilihan sampel:	

1.	Bank yang tidak terbentuk pada periode tahun 2017-2021	(5)
2.	Bank konvensional yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap dan data <i>good corporate governance</i> periode tahun 2017 hingga 2021.	(130)
Jumlah sampel terpilih		160
Data outlier yang dikeluarkan		(47)
Jumlah data yang dapat diolah		113

Uji Analisis Deskriptif

Keterangan Variabel	Jumlah Data	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
NPL	113	0,0000	0,083	0,029479	0,0163721
GCG	113	1	3	2,01	0,283
BOPO	113	0,582	2,3450	0,89112	0,1918625
CAR	113	0,1267	0,4649	0,229542	0,0616969
ROA	113	-0,0517	0,4	0,011572	0,0124576

Pada tabel 4.2 hasil olah data uji analisis deskriptif pada NPL untuk nilai minimumnya adalah 0,0000 pada Bank Capital tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,083 diperoleh Bank Jago tahun 2017, dengan nilai rata-rata NPL sebesar 0,029866 dan standar deviasi sebesar 0,0162669 yang mana nilai rata-rata lebih tinggi dibanding standar deviasi mengartikan bahwa persebaran data NPL relatif kecil. Selanjutnya untuk nilai komposit GCG minimum sebesar 1 yang berarti memiliki nilai sangat baik terdapat pada bank BCA tahun 2017 dan 2018 serta pada Bank Mandiri tahun 2017 dan 2018. Nilai maksimum pada nilai komposit GCG sebesar 3 yang berarti nilai cukup baik diperoleh bank Neo Commerce, bank Ganesha, dan bank Jago pada tahun 2017. Selanjutnya nilai maksimum 3 juga diperoleh bank Artha Graha 2019, dan bank Capital pada 2020. Berikutnya melihat pada nilai rata-rata pada nilai komposit GCG sebesar 2,02 menunjukkan bahwa GCG Perbankan di Indonesia masuk kategori baik. Penilaian standar deviasi sebesar 0,291 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang memberikan arti bahwa persebaran GCG data relatif kecil.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil pada BOPO nilai minimum diperoleh sebesar 0,582 terdapat pada bank BCA Indonesia di tahun 2018 dan nilai maksimum BOPO diperoleh sebesar 2,3450 pada bank QNB tahun 2021. Selanjutnya nilai rata rata BOPO sebesar 0,891614 dengan nilai standar deviasi 0,1882123 melihat nilai rata-rata BOPO lebih besar dibanding nilai standar deviasi maka dapat diartikan bahwa persebaran data relatif kecil. Selanjutnya nilai minimum CAR sebesar 0,1267 berada pada Bank Capital pada tahun 2019 dan nilai CAR maksimum sebesar 0,4649 pada Bank Mestika Dharma tahun 2020. Selanjutnya nilai CAR rata-rata sebesar 0,229148 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0613016 melihat nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi maka memberikan arti bahwa persebaran data CAR relatif kecil. Nilai minimum ROA sebesar -0,0517 terdapat pada bank Shinhan Indonesia 2021 dan nilai maksimum 0,4 terdapat pada BCA pada tahun 2018 dan 2019. Rata-rata nilai ROA sebesar 0,011403 dan nilai standar deviasi 0,0132786 yang mana nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi yang mengartikan bahwa persebaran data relatif besar.

Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.190 ^c

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov adalah H_0 diterima. Hasil H_0 diterima mengartikan bahwa penelitian ini berdistribusi normal. Data ini dikatakan normal dikarenakan nilai Sig. sejumlah 0,190 lebih besar dibandingkan nilai α sebesar 0,05.

Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Nilai Tol	Nilai VIF
NPL	0.883	1.133
GCG	0.926	1.080
BOPO	0.890	1.124
CAR	0.918	1.090

Hasil uji yang diperoleh memperlihatkan bahwa hipotesis H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya unsur multikolinearitas. Tidak adanya multikolinearitas pada data ini dikarenakan seluruh variabel independen mempunyai nilai Tol < 1 serta nilai VIF < 10.

Uji Heterokedastisitas

Keterangan	Hasil Signifikansi
NPL	0.547
GCG	0.578
BOPO	0.708
CAR	0.060

Hasil dari uji heterokedastisitas menggunakan uji park menghasilkan hipotesis H_0 diterima. Melihat hal tersebut didapatkan hasil penelitian ini tidak didapati unsur heterokedastisitas. Tidak adanya unsur heterokedastisitas dikarenakan nilai Sig. seluruh variabel independent lebih dari 0,05.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Autokorelasi

Hasil <i>Durbin-Watson</i>
1.886

Hasil dari Durbin-Watson sebesar 2,213. Dengan banyaknya sampel yang digunakan 113 dari 30 bank yang dijadikan sebagai sampel dan terdapat empat variabel independen. Hasil yang didapat dari tabel Durbin-Watson dengan $2 - d$ adalah 1,886. Syarat dari penelitian tidak memiliki autokorelasi yaitu $d < d < 4 - d$. Melalui hasil perhitungan $4 - d$ adalah 2,114 dan dengan nilai statistik DW yang terbentuk yaitu $1,7864 < 1,886 < 2,114$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam data tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Regresi Berganda dan Uji T

Keterangan	Koefisien	Nilai t	Nilai Signifikansi	Hasil
Konstanta	0,055	5,786	0,000	
NPL	-0,161	-2,350	0,021	Ha diterima
GCG	-0,007	-1,903	0,060	Ha diterima
BOPO	-0,20	-3,517	0,001	Ha diterima
CAR	-0,25	-1,388	0,168	Ha ditolak

Bentuk regresi yang didapatkan: $ROA = 0,055 - 0,161NPL - 0,007GCG - 0,20BOPO - 0,25CAR + e$

Penelitian ini memakai tingkat signifikansi 10% atau (0,10), dengan nilai $n = 113$ dan $k = 4$, maka diperoleh df sebesar = 109 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,660.

Uji F

Nilai Signifikansi
0.000

Hasil dari uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa dapat dikatakan NPL, GCG, BOPO, CAR salah satu atau bersama-sama berpengaruh bagi ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

R Square
0.228

Hasil uji koefisien determinasi bahwa nilai R^2 sebesar 0,228 atau 22,8%. Nilai ini mengartikan bahwa ROA dapat dijelaskan sebesar 22,8% dari variabel independen (NPL, GCG, BOPO, CAR) sedangkan sebesar 77,2% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel independen.

Pembahasan

Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil dari pengujian terhadap hipotesis diketahui bahwa non performing loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA Perbankan. Hasil ini selaras dengan penelitian Suhita & Mas'ud (2016) menunjukkan hasil NPL berpengaruh negatif dengan ROA mengartikan semakin besar risiko kredit yang dimiliki oleh perusahaan Perbankan maka semakin kecil profitabilitas ROA. NPL merupakan nilai rasio yang menghitung kegagalan pengembalian oleh debitur. Kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pada pelunasan diakibatkan terdapat faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. NPL menggambarkan besaran risiko kredit yang dihadapi oleh bank. Semakin rendah NPL maka semakin rendah risiko kredit yang ditanggung oleh bank sehingga mampu meningkatkan kesempatan bank untuk memperoleh laba. Sebaliknya semakin besar nilai NPL maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh bank sehingga mampu memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh laba ROA.

Pengaruh GCG terhadap ROA

Hasil dari pengujian menyatakan bahwa good corporate governance (GCG) berpengaruh negatif bagi return on assets (ROA). Saat nilai komposit GCG mengalami penurunan mengartikan pengelolaan GCG yang dilakukan oleh bank semakin baik. Pengelolaan nilai komposit GCG yang semakin baik mengartikan bahwa penerapan GCG dapat dilakukan sesuai dengan prinsip transparan dan bertanggung jawab sehingga nilai laba ROA meningkat. Sedangkan saat nilai komposit GCG mengalami peningkatan mengartikan pengelolaan GCG bank secara fair, transparan,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tanggung jawab dan kinerja manajemen semakin buruk. Dilakukannya pengelolaan GCG pada bank dikarenakan nilai komposit GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank terhadap pelaksanaan prinsip GCG menurut Astari & Yasa (2018).

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil penelitian pada Sarra et al., (2022) dengan hasil variabel beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap return on assets (ROA). Penurunan nilai beban operasional terhadap pendapatan operasional mampu meningkatkan nilai return on asset (ROA). Peningkatan pada ROA terjadi karena efisiensi pengelolaan modal dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga bank fokus pada peningkatan laba. Begitupun sebaliknya akan terjadi penurunan ROA ketika bank mengalami peningkatan penilaian pada pengelolaan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Terjadinya penurunan ROA dikarenakan bank fokus untuk memperbaiki pengelolaan beban operasional dan juga pendapatan operasional yang berimbas pada aktivitas pengelolaan aset untuk meningkatkan laba menjadi turun.

Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan capital adequacy ratio (CAR) tidak berpengaruh positif terhadap return on assets (ROA). Sama dengan penelitian Nangoy et al., (2022) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan bank yang hanya fokus dalam memenuhi kecukupan modal sebesar 8%. Apabila modal bank telah membaik, maka laba pada bank tidak mengalami peningkatan. Hasil ini tidak sesuai dengan stewardship theory dikarenakan bahwa manajer bertanggung jawab pada principal (investor) untuk meningkatkan pengelolaan CAR serta meningkatkan kemampuan permodalan bank agar terhindar dari risiko kerugian usaha. Dalam hal ini, manajer dapat mengelola modal untuk meningkatkan pengelolaan aset bank, sehingga laba (ROA) dapat meningkat.

V. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh NPL, GCG, BOPO, dan CAR terhadap ROA pada bank umum konvensional periode 2017 – 2021. Melalui hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Artinya semakin besar risiko kredit yang dimiliki oleh perusahaan Perbankan maka semakin kecil profitabilitasnya. NPL menggambarkan besaran risiko kredit yang dihadapi oleh bank, sehingga semakin besar nilai NPL menyebabkan risiko kredit semakin meningkat sehingga mengakibatkan kesempatan bank untuk memperoleh laba menjadi

kecil. Begitu pula GCG yang berpengaruh negatif terhadap ROA. Saat nilai komposit GCG mengalami penurunan mengartikan pengelolaan GCG yang dilakukan oleh bank semakin baik. Pengelolaan nilai komposit GCG yang semakin baik mengartikan bahwa penerapan GCG dapat dilakukan sesuai dengan prinsip transparan dan bertanggung jawab sehingga nilai ROA meningkat. Dilakukannya pengelolaan GCG pada bank dikarenakan nilai komposit GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank terhadap pelaksanaan prinsip GCG.

Sama halnya dengan BOPO yang berpengaruh negatif terhadap ROA. Penurunan nilai beban operasional terhadap pendapatan operasional mampu meningkatkan nilai ROA. Peningkatan pada ROA terjadi karena efisiensi pengelolaan modal dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga bank fokus pada peningkatan laba. Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan CAR tidak berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini disebabkan bank yang hanya fokus dalam memenuhi kecukupan modal sebesar 8%. Apabila modal bank telah membaik, maka laba pada bank tidak mengalami peningkatan.

VI. KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

Peneliti menyadari di dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian yaitu laporan keuangan yang hanya dapat peneliti ambil hingga 2021 dikarenakan laporan keuangan terbaru 2022 belum diterbitkan oleh bank.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan kepada penelitian berikutnya adalah:

1. Penulis berikutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan pengambilan periode tahun laporan keuangan bank.
2. Penulis berikutnya dapat memperluas cakupan perhitungan pada variabel profil risiko seperti perhitungan pada risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.
3. Penulis dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi return on asset (ROA) seperti Giro Wajib Minimum maupun aktiva produktif bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, P. W., & Yasa, I. N. P. (2018). ANALISIS RISK BASED BANK RATING (RBBR) TERHADAP TINGKAT

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PROFITABILITAS PADA BANK
DEVISA DI INDONESIA PERIODE
2013-2017. *JIMAT (Jurnal Ilmiah
Mahasiswa Akuntansi Undiksha, 9(3),
Article 3.*

<https://doi.org/10.23887/jimat.v9i3.20460>

Nangoy, E., Mangantar, M., & Rate, P. V. (2022).

Analisis Pengaruh Variabel Kesehatan
Bank Menggunakan Metode RGEC
Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN
Periode 2012—2019. *Jurnal EMBA :
Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis
Dan Akuntansi, 10(2), Article 2.*

<https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.3951>

1

Sarra, H. D., Mikrad, M., & Sunanto, S. (2022).

ANALISIS PENGARUH TINGKAT
KESEHATAN BANK
MENGUNAKAN METODE RGEC
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN

PERIODE 2015-2019. *Dynamic*

Management Journal, 6(2), Article 2.

<https://doi.org/10.31000/dmj.v6i2.6763>

Suhita, M. D., & Mas'ud, I. (2016). *Pengaruh Risk*

Profile, Capital, Dan Gcg Terhadap

Profitabilitas Perbankan.

[https://www.google.com/search?q=Pengaruh+Risk+Profile%2C+Capital%2C+dan+](https://www.google.com/search?q=Pengaruh+Risk+Profile%2C+Capital%2C+dan+GCG+terhadap+Profitabilitas+Perbankan)

[GCG+terhadap+Profitabilitas+Perbankan](https://www.google.com/search?q=Pengaruh+Risk+Profile%2C+Capital%2C+dan+GCG+terhadap+Profitabilitas+Perbankan)

&oq=Pengaruh+Risk+Profile%2C+Capita
l%2C+dan+GCG+terhadap+Profitabilitas
+Perbankan&aqs=chrome.0.69i59l3j69i60
l3.698j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8